

## Evaluasi Implementasi SIMRS Rawat Jalan Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara

### Evaluation of Outpatient SIMRS Implementation of the BPJS Claim Reporting System at Aek Kanopan Hospital Labuhan Batu Utara District

Agus Zulfikar<sup>1</sup>, Mapeaty Nyorong<sup>2</sup>, Nuraini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124

\*Korespondensi Penulis : <sup>1</sup> [aguszulfikar19@gmail.com](mailto:aguszulfikar19@gmail.com) <sup>2</sup> [mapp.pkip@gmail.com](mailto:mapp.pkip@gmail.com)

#### Abstrak

Setiap Rumah Sakit wajib melaksanakan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sebagai sebuah sistem informasi terintegrasi yang disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen Rumah Sakit, mulai dari pelayanan sistem dan tindakan untuk pasien, *medical record*, apotek, gudang farmasi, penagihan, *database* personalia, penggajian karyawan, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh manajemen. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh SIMRS Rawat Jalan terhadap efektifitas pelaporan klaim BPJS Kesehatan di RSUD Aek Kanopan Kab. Labuhan Batu Utara.

Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis yang ada di unit rekam medis yang ada di RSUD Aek Kanopan yaitu sebanyak 41 orang petugas rekam medis, petugas administrasi dan verifikasi klaim BPJS RSUD Aek Kanopan. pengambilan sampel dengan metode *total sampling*. sedangkan sampel berjumlah 41 orang. Analisa data dilakukan dengan analisis *univariat*, *bivariat* dan *multivariat*.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa sistem pelaporan klaim BPJS berpengaruh terhadap Pelaporan, Pengkodingan, Verifikasi dan Pengajuan,  $p = 0,001$ , artinya ada pengaruh Pelaporan, Pengkodingan, Verifikasi dan Pengajuan terhadap sistem pelaporan klaim BPJS. Dari hasil analisis multivariat diketahui variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah variabel Pengkodingan dengan nilai OR 83.966.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel Pelaporan, Pengkodingan, Verifikasi dan Pengajuan berpengaruh terhadap sistem pelaporan klaim BPJS, Pengkodingan bernilai lebih dominan, artinya variabel Pengkodingan paling berpengaruh terhadap sistem pelaporan klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kab. Labuhan Batu Utara. Bagi rumah sakit memberikan kesempatan pelatihan kepada seluruh pegawai untuk meningkatkan kinerja pegawai berkenaan dengan sistem BPJS untuk mengoptimalkan pemberkasan, perlunya meningkatkan dan lebih mendayagunakan fungsinya.

**Kata Kunci** : Pelaporan, Pengkodingan, Verifikasi dan Pengajuan

### **Abstract**

*Every Hospital is required to carry out recording and reporting of all Hospital administration activities in the form of a Hospital Management Information System (SIMRS). Hospital Management Information System as an integrated information system prepared to handle the entire hospital management process, starting from system services and actions for patients, medical records, pharmacies, pharmaceutical warehouses, billing, personnel databases, employee payroll, accounting processes to control. by management. The goal to be achieved in this study is to analyze the effect of Outpatient SIMRS on the effectiveness of reporting BPJS Health claims at Aek Kanopan Hospital, Kab. North Labuhan Batu.*

*This type of research uses a descriptive analytic survey with a cross sectional design. The population in this study were all medical record officers in the medical record unit at Aek Kanopan Hospital, namely as many as 41 medical record officers, administrative officers and BPJS claims verification officers at Aek Kanopan Hospital. smple taking with total sampling method. while the sample amounted to 41 people. Data analysis was performed using univariate, bivariate and multivariate analysis.*

*Based on the results of the chi-square test it is known that the BPJS claim reporting system has an effect on Reporting, Coding, Verification and Submission,  $p = 0.001$ , meaning that there is an influence on Reporting, Coding, Verification and Submission of the BPJS claim reporting system. From the results of multivariate analysis it is known that the most influential variable in this study is the Coding variable with an OR value of 83,966.*

*The conclusion in this study is that the variables Reporting, Coding, Verification and Submission have an effect on the BPJS claim reporting system. North Labuhan Batu. For hospitals to provide training opportunities for all employees to improve employee performance with regard to the BPJS system to optimize filing, the need to improve and make more efficient use of its functions.*

**Keywords:** *Reporting, Coding, Verification and Submission*

### **PENDAHULUAN**

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah suatu bagian menyeluruh dari organisasi sosial dan medis berfungsi memberikan pelayanan kesehatan yang lengkap kepada masyarakat, *Lengkapkuratif* maupun *rehabilitatif*, rumah sakit juga merupakan pusat latihan tenaga kesehatan, serta untuk penelitian biososial (Khasanah & Imani, 2022)

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan merupakan langkah terpenting untuk meningkatkan daya saing usaha Indonesia di sektor kesehatan. Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa masyarakat pengguna pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta semakin menuntut pelayanan yang bermutu. Tidak dapat dipungkiri pada saat sekarang ini masyarakat semakin kritis terhadap pelayanan kesehatan dan menuntut keamanannya. Berbagai fakta menunjukkan adanya masalah serius dalam mutu pelayanan kesehatan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena belum adanya sistem pengendali mutu yang terLengkapditerapkan.

Agar penyelenggaraan pelayanan kesehatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan banyak syarat yang harus dipenuhi, syarat yang dimaksud paling tidak mencakup 8 (delapan ) hal pokok yaitu tersedia (*available*), wajar (*appropriate*), berkesinambungan

(*continue*), dapat diterima (*acceptable*), dapat dicapai (*accessible*), dapat dijangkau (*affordable*), efisien (*efficient*) serta bermutu (*quality*)

Setiap Rumah Sakit wajib melaksanakan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sebagai sebuah sistem informasi terintegrasi yang disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen Rumah Sakit, mulai dari pelayanan sistem dan tindakan untuk pasien, *medical record*, apotek, gudang farmasi, penagihan, *database* personalia, penggajian karyawan, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh manajemen (Setya Wijayanta et al., 2022)

Fasilitas Kesehatan mengajukan klaim setiap bulan secara reguler paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya, kecuali kapitasi, tidak perlu diajukan klaim oleh Fasilitas Kesehatan. BPJS Kesehatan wajib membayar Fasilitas Kesehatan atas pelayanan yang diberikan kepada peserta paling lambat 15 (lima belas) hari kerja sejak dokumen klaim diterima lengkap di Kantor Cabang/Kantor Operasional Kabupaten/Kota BPJS Kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puri Feriawati, Agus Perry Kusuma tentang “faktor-faktor keterlambatan pengklaiman BPJS di rumah sakit Bayangkara Semarang Pada Tahun 2015” menemukan adanya berkas DRM (Dokumen Rekam Medis) yang tidak lengkap seperti tidak adanya tanda tangan dan nama terang dokter, diagnosis belum diisi / kode diagnosis belum diisi, riwayat perjalanan penyakit belum terisi dengan lengkap. Hal ini akan dapat menyebabkan terhambatnya proses pengajuan klaim kepada BPJS (Feriawati & Kusuma, 2015).

RSUD Aek Kanopan belum sepenuhnya menggunakan *electronic medical record (EMR)* pada pelayanannya, sehingga dengan keadaan tanah yang seluas 30.000m<sup>2</sup> dan masih menggunakan rekam medik manual menyebabkan lamanya dokumen rekam medik untuk di distribusikan pada setiap unit yang membutuhkan, hal ini membuat pelaporan setiap bulannya menjadi Tidak Lengkapefisien.

Implementasi *electronic medical record* di RSUD Aek Kanopan masih belum terlaksana karena belum terpenuhinya kebutuhan pelaksanaan *electronic medical record* seperti kebijakan atau Standar Prosedur Operasional, sumber daya manusia, serta sarana dan fasilitas yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa RSUD Aek Kanopan menargetkan akan mengimplementasikan *electronic medical record* tahun ini. sehingga klaim BPJS dapat berjalan lebih cepat sesuai target (Nurul, 2022)

RSUD Aek Kanopan mulai memberlakukan SIMRS awal tahun 2020 pembuatannya sendiri oleh pihak vendor di desember 2019. Didalam pengajuan klaim BPJS ada tim pengajuan klaim yang terdiri dari verifikator, koder dan administrasi klaim.

Saat survei awal peneliti menemukan seharusnya Pengajuan klaim kepada BPJS di RSUD Aek Kanopan diajukan pada awal bulan yaitu sebelum tanggal 10 terkecuali tanggal merah atau hari libur maka akan diajukan pada hari kerja.

berdalih tidak sempat, tidak ada waktu, belum ditanda tangani dokter resumenya dll, petugas lebih mendahulukan pasien umum daripada pasien BPJS belum terisinya pemeriksaan penunjang serta kelengkapan administrasi seperti fotokopi KTP, kartu keluarga, serta fotokopi kartu BPJS pasien, sehingga belum sesuai dengan SOP bagian klaim BPJS, dan yang terakhir saat menggunakan SIMRS Elektronik Medical Record cenderung masih nyaman menggunakan secara manual, padahal justru SIMRS EMR sangat membantu mempercepat dan meminimalisir kesalahan pelaporan.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang lebih mengarah kepada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini akan dilakukan di Rawat Jalan Rumah Sakit Aek Kanopan. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan pada bulan November 2022 sampai dengan Februari tahun 2023. Jumlah sampel 41 orang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.3. Analisis Bivariat**

**4.3.1. Tabulasi dan Hasil Uji Statistik**

**Tabel 4.9.** Hubungan Pengolahan Data Dengan Sistem Pelaporan Klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara

Pengolahan Data	Sistem Pelaporan Klaim BPJS				Jumlah		p (value)
	Terlambat	Tidak terlambat					
	f	%	f	%	f	%	
Lengkap	11	72.0	7	28.0	18	100	0,003
Tidak lengkap	5	35.3	18	64.7	23	100	
<b>Total</b>	<b>16</b>		<b>25</b>		<b>41</b>		

Berdasarkan analisis chi square test didapat nilai p-value  $0.003 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pengolahan data Terhadap sistem pelaporan klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

**Tabel 4.10.** Hubungan Pengkodingan Dengan Sistem Pelaporan Klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara

Pengkodingan	System pelaporan BPJS				Jumlah		p (value)
	Terlambat	Tidak Terlambat					
	f	%	f	%	f	%	
Lengkap	9	100.0	0	0.0	9	100	0,000
Tidak lengkap	7	21.6	25	78.4	32	100	
<b>Total</b>	<b>16</b>		<b>25</b>		<b>41</b>		

Berdasarkan analisis chi square test didapat nilai p-value  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pengkodingan Terhadap sistem pelaporan klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara

**Tabel 4.11.** Hubungan Verifikasi Dengan Sistem Pelaporan Klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara

Verifikasi	Sistem Pelaporan Klaim BPJS				Jumlah		p (value)
	Terlambat	Tidak terlambat					
	f	%	f	%	f	%	
Lengkap	10	83.9	5	16.1	15	100	0,000
Tidak lengkap	6	22.2	20	77.8	26	100	
<b>Total</b>	<b>16</b>		<b>25</b>		<b>41</b>		

Berdasarkan analisis chi square test didapat nilai p-value  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh verifikasi Terhadap sistem pelaporan klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

**Tabel 4.12.** Hubungan Pengajuan Dengan Sistem Pelaporan Klaim BPJS Di RSD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara

Pengajuan	Sistem Pelaporan Klaim BPJS				Jumlah		p (value)
	Terlambat		Tidak terlambat		f	%	
	f	%	f	%			
Tercapai	6	72.7	6	27.3	12	100	0,005
Tidak tercapai	10	37.0	19	63.0	29	100	
<b>Total</b>	<b>16</b>		<b>25</b>		<b>41</b>		

Berdasarkan analisis chi square test didapat nilai p-value  $0.005 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pengajuan terhadap sistem pelaporan klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

#### 4.4 Analisis Multivariat

**Tabel 4.13.** Pengaruh Pelaporan, Pengkodean, Verifikasi dan pengajuan Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara

##### Uji Regresi Logistik Tahap Pertama

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Pelaporan	4.475	0.054	1.011
Pengkodean	22.846	0.007	83..966
Verifikasi	3.241	0.025	26.441
Pengajuan	926	0.572	2.523

Berdasarkan Tabel 4.14, setelah dilakukan uji regresi logistik diketahui bahwa variabel Pelaporan, Pengkodean, Verifikasi dan pengajuan memiliki nilai p-value  $< 0,05$  Artinya, keempat variabel tersebut saling berinteraksi untuk memengaruhi Sistem Pelaporan Klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara. tetapi variabel menggunakan pengajuan ( $p= 0.572$ ) nilai p-value  $> 0,05$ . Uji regresi logistik berganda tahap kedua dilakukan terhadap variabel dengan nilai p-value  $< 0,05$ , sehingga variabel pengajuan dikeluarkan atau dihilangkan.

**Tabel 4.14.** Pengaruh Pelaporan, Pengkodean, Verifikasi dan pengajuan Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara

##### Uji Regresi Logistik Tahap Kedua

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Pelaporan	4.475	0.054	1.011
Pengkodean	22.846	0.007	83..966
Verifikasi	3.241	0.025	26.441

Selanjutnya, analisis multivariat untuk mengetahui besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap sistem pelaporan klaim BPJS yang ditunjukkan dengan nilai Exp (B) atau disebut juga *Odds Ratio (OR)*, yaitu:

1. Variabel Pelaporan dengan nilai *Odds Ratio* 1.011 artinya responden yang memberikan pendapat pentingnya pelaporan berpeluang 1 kali memengaruhi sistem pelaporan klaim BPJS.
2. Variabel Pengkodingan dengan nilai *Odds Ratio* 83.966 artinya responden yang memberikan pendapat pentingnya Pengkodingan berpeluang 83 kali memengaruhi sistem pelaporan klaim BPJS
3. Variabel Verifikasi dengan nilai *Odds Ratio* 26.479 artinya responden yang memberikan pendapat pentingnya Verifikasi berpeluang 26 kali memengaruhi sistem pelaporan klaim BPJS.

### **5.1 Pengaruh Karakteristik Responden Dengan Sistem Pelaporan Klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara**

Karakteristik dalam penelitian ini mencakup umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan penelitian di peroleh hasil bahwa dilihat bahwa umur responden mayoritas responden berumur 45-54 tahun yaitu sebanyak 17 responden (41.6%) dan minoritas berumur 20-34 tahun yaitu sebanyak 2 responden (4.8%)., mayoritas responden perempuan sebanyak 38 responden (92.6%) dan minoritas laki-laki sebanyak 3 responden (7.4%)., mayoritas pendidikan responden diketahui mayoritas Perguruan tinggi yaitu sebanyak 24 responden (58.6%) dan minoritas SD yaitu sebanyak 1 responden (2.4%) di RSUD Aek Kanopan Kabupaten labuhan Batu Utara.

Penelitian lain oleh Aulia G (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 59 responden (59%), mayoritas berusia dewasa (26-45 tahun) berjumlah 47 responden (47%), mayoritas pendidikan SMA berjumlah 43 responden (43%) dengan mayoritas pekerjaan yaitu bekerja sebanyak 48 responden (48%) (Aulia, 2019)

Menurut temuan peneliti karakteristik responden Lengkapdari dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan sangat berperan dalam meningkatnya pekerjaan sistem pelaporan klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara, umur mempunyai pengaruh terhadap kepuasan pasien disebabkan karena kebanyakan pasien yang sudah berumur akan memanfaatkan waktu yang ada untuk bertanya kepada petugas rumah sakit mengenai keterlambatan klaim BPJS.

### **5.2 Pengaruh Pelaporan Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.**

Pengolahan data adalah berkas dari pasien diperiksa kelengkapan berkasnya serta diperiksa kesesuaian LBP dengan billing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti pengolahan data adalah proses, cara, perbuatan mengolah data. pengolahan data adalah manipulasi data menjadi bentuk sebuah informatif.

Berdasarkan analisis chi square test didapat nilai p-value  $0.003 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Pengolahan data Terhadap sistem pelaporan klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara

Hal ini sejalan dengan penelitian Ririn (2022) Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penyebab keterlambatan klaim BPJS dari aspek prosedur pendaftaran pasien yaitu masih dijumpai pasien yang belum memahami prosedur pendaftaran dan persyaratan pendaftaran khususnya pasien BPJS..(Andikri, 2019).

Menurut temuan peneliti keterlambatan penyerahan berkas klaim pasien Lengkaprawat jalan maupun rawat inap disebabkan karena berkas rekam medis yang kembali dari bangsal rawat inap tidak lengkap sehingga harus dikembalikan untuk

dilengkapi oleh dokter yang bertanggung jawab.

### **5.3 Pengaruh Pengkodingan Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara**

Coding adalah kegiatan memberikan kode diagnosis utama dan diagnosis sekunder sesuai dengan ICD-10 serta memberikan kode prosedur sesuai dengan ICD-9-CM. Koding sangat menentukan dalam sistem pembiayaan prospektif yang akan menentukan besarnya biaya yang dibayarkan ke Rumah Sakit.

Berdasarkan analisis chi square test didapat nilai p-value  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pengkodingan Terhadap sistem pelaporan klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Hal ini sejalan dengan penelitian Laela (2022) Hasil penelitian Penyebab pengembalian klaim pasien rawat inap terkait akurasi koding diantaranya karena kurangnya pemeriksaan penunjang pendukung diagnosis, ketidaktepatan pemberian kode oleh koder, dan ketidaksesuaian dengan rule MB dan consensus. (Laela, 2019).

Menurut temuan peneliti, pengkodingan merupakan faktor paling dominan mempengaruhi system pelaporan klaim BPJS keakurasian dalam pengkodean suatu penyakit dan tindakan sangatlah penting karena terkait dengan pembiayaan pelayanan kesehatan.

Di sisi lain, koder bertanggung jawab atas keakurasian kode data klinis, oleh karenanya apabila ada hal-hal yang Tidak Lengkapjelas atau meragukan dalam penentuan kode, perlu dikomunikasikan terhadap dokter penanggungjawab. Koder disarankan berkonsultasi dengan dokter tentang kasus sulit dimana koder memiliki pengetahuan terbatas.

### **5.4 Pengaruh Verifikasi Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara**

Verifikasi ialah suatu konfirmasi yang dilakukan dengan menyediakan dengan bukti yang objektif yang menunjukkan bahwa persyaratan telah dipenuhi. Dalam verifikasi administrasi, klaim mencakup 2 hal pokok yaitu Berkas klaim yang akan diverifikasi dan Tahap verifikasi administrasi klaim.

Berdasarkan analisis chi square test didapat nilai p-value  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh verifikasi Terhadap sistem pelaporan klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ni wayan 2020) Hasil penelitian diperoleh nilai indeks keTidak terlambatan secara keseluruhan sebesar -0,33. Indeks keTidak terlambatan pada setiap dimensi berturut-turut antara lain: tangibles -0,10; empathy -0,21; reliability -0,28; responsiveness -0,5; dan assurance -0,56. Kesimpulan menunjukkan pasien peserta BPJS rawat jalan belum merasa Tidak terlambat terhadap pelayanan yang diberikan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado (Ni Wayan Novi Budiasni & Darma, 2020)

Menurut temuan peneliti alam verifikasi administrasi, klaim mencakup 2 hal pokok yaitu Berkas klaim yang akan diverifikasi dan Tahap verifikasi administrasi klaim.

### **5.5 Pengaruh Pengajuan Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.**

Pengajuan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pengajuan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Berdasarkan analisis chi square test didapat nilai p-value  $0.005 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pengajuan terhadap sistem pelaporan klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Hal ini sesuai dengan penelitian Linda (2019) Hasil penelitian dari komponen input terkait jumlah SDM masih kurang, beban kerja yang ganda, pelatihan SDM masih kurang, dimana SIMRS belum berjalan maksimal, tidak adanya dana insentif dan masih terdapat ruangan yang tidak memiliki SOP.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviatry di Rumah Sakit Panti Nugroho pada bulan Januari 2019, diketahui bahwa berkas klaim pasien BPJS diserahkan 237 kepada verifikator BPJS pada tanggal 15 bulan berikutnya. kemudian hasil verifikasi diserahkan kepada BPJS pada tanggal 17 apabila terjadi keterlambatan penyerahan berkas klaim, maka berkas klaim tersebut akan di pending dan akan diikut sertakan pada proses klaim bulan selanjutnya, hal ini akan berakibat pada menurunnya jumlah hasil klaim yang didapat oleh fasilitas kesehatan pada bulan tersebut.

### **5.6 Pengaruh Karakteristik Responden Dengan Sistem Pelaporan Klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara**

Menurut Afolabi et al di Nigeria (2013) jenis kelamin dapat mempengaruhi skala item pada sistem pelaporan klaim BPJS secara signifikan. Berbeda dengan hasil analisis korelasi antara sistem pelaporan klaim BPJS dan jenis kelamin yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sistem pelaporan klaim BPJS dan jenis kelamin responden (Stevano et al., 2019)

Usia  $> 35$  tahun cenderung lebih banyak dan berharap tinggi terhadap pekerjaan yang di berikan dan cenderung mengkritik.. Apabila pekerjaan yang di berikan tidak sesuai harapan maka muncul penilaian sistem pelaporan klaim BPJS tidak baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zuzana (2022) Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Helsa Jatirahayu Bekasi menunjukkan bahwa karakteristik responden meliputi umur tertinggi berumur 38-50 tahun total (39,2%) dan P-Value=(0,00), tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA total (63,9%) dan P-Value=(0,00), jenis pekerjaan tertinggi adalah karyawan swasta total (36,9%) dan P-Value=(0,00) maka dapat disimpulkan bahwa umur, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan Sistem Pelaporan Klaim BPJS (Stevano et al., 2019)

Menurut temuan peneliti karakteristik responden Lengkapdari dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan sangat berperan dalam meningkatnya pekerjaan sistem pelaporan klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara, umur mempunyai pengaruh terhadap kepuasan pasien disebabkan karena kebanyakan pasien yang sudah berumur akan memanfaatkan waktu yang ada untuk bertanya kepada petugas rumah sakit mengenai keterlambatan klaim BPJS.

### **5.7 Pengaruh Pelaporan Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.**

Pengolahan data adalah berkas dari pasien diperiksa kelengkapan berkasnya serta diperiksa kesesuaian LBP dengan billing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI), arti pengolahan data adalah proses, cara, perbuatan mengolah data. pengolahan data adalah manipulasi data menjadi bentuk sebuah informatif.

Berdasarkan analisis chi square test didapat nilai  $p\text{-value } 0.003 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Pengolahan data Terhadap sistem pelaporan klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara

Penelitian lain oleh Linda Dwi (2021) Didapatkan Hasil penelitian dari komponen input terkait jumlah SDM masih kurang, beban kerja yang ganda, pelatihan SDM masih kurang, dimana SIMRS belum berjalan maksimal, tidak adanya dana insentif dan masih terdapat ruangan yang tidak memiliki SOP (ANGGRAINI, 2022)

Menurut temuan peneliti keterlambatan penyerahan berkas klaim pasien Lengkaprawat jalan maupun rawat inap disebabkan karena berkas rekam medis yang kembali dari bangsal rawat inap tidak lengkap sehingga harus dikembalikan untuk dilengkapi oleh dokter yang bertanggung jawab.

### **5.8 Pengaruh Pengkodean Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara**

Coding adalah kegiatan memberikan kode diagnosis utama dan diagnosis sekunder sesuai dengan ICD-10 serta memberikan kode prosedur sesuai dengan ICD-9-CM. Koding sangat menentukan dalam sistem pembiayaan prospektif yang akan menentukan besarnya biaya yang dibayarkan ke Rumah Sakit.

Berdasarkan analisis chi square test didapat nilai  $p\text{-value } 0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pengkodean Terhadap sistem pelaporan klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Penelitian lain Sitorus (2022) hasil penelitian menunjukkan adanya penyebab pending claims yang disebabkan oleh faktor input (Man, Method, Money, Material, Machine), proses dan output. Salah satu penyebab adalah pengisian resume medis yang tidak sesuai (output), disebabkan karena pengisian resume medis terlambat dan ketidaksesuaian isi resume medis (proses) yang diakibatkan oleh faktor input (Man, Method, Money, Material, Machine. (Sitorus R., 2011)

Menurut temuan peneliti, pengkodean merupakan faktor paling dominan mempengaruhi system pelaporan klaim BPJS keakurasian dalam pengkodean suatu penyakit dan tindakan sangatlah penting karena terkait dengan pembiayaan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan analisis chi square test didapat nilai  $p\text{-value } 0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh verifikasi Terhadap sistem pelaporan klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Menurut temuan peneliti alam verifikasi administrasi, klaim mencakup 2 hal pokok yaitu Berkas klaim yang akan diverifikasi dan Tahap verifikasi administrasi klaim. Berkas klaim yang akan diverifikasi untuk rawat jalan meliputi Surat Eligibilitas Peserta (SEP), Bukti pelayanan yang mencantumkan diagnosis dan prosedur serta ditandatangani oleh Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP), Protokol terapi dan regimen (jadwal pemberian) obat khusus, Resep alat kesehatan (diluar prosedur operasi).

### **5.9 Pengaruh Pengajuan Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS Di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.**

Pengajuan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pengajuan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Linda (2019) Hasil penelitian dari komponen input terkait jumlah SDM masih kurang, beban kerja yang ganda, pelatihan SDM masih kurang, dimana SIMRS belum berjalan maksimal, tidak adanya dana insentif dan masih terdapat ruangan yang tidak memiliki SOP.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviatri di Rumah Sakit Panti Nugroho pada bulan Januari 2019, diketahui bahwa berkas klaim pasien BPJS diserahkan 237 kepada verifikator BPJS pada tanggal 15 bulan berikutnya. kemudian hasil verifikasi diserahkan kepada BPJS pada tanggal 17 apabila terjadi keterlambatan penyerahan berkas klaim, maka berkas klaim tersebut akan di pending dan akan diikut sertakan pada proses klaim bulan selanjutnya, hal ini akan berakibat pada menurunnya jumlah hasil klaim yang didapat oleh fasilitas kesehatan pada bulan tersebut.

### **KESIMPULAN**

1. Ada pengaruh Pelaporan Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara diperoleh bahwa hipotesis kerja (Ha) diterima yang artinya ada Pengaruh pelaporan Sistem Pelaporan Klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Ada pengaruh Pengkodean Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara diperoleh bahwa hipotesis kerja (Ha) diterima yang artinya ada Pengaruh pengkodean Sistem Pelaporan Klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Ada pengaruh Verifikasi Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara diperoleh bahwa hipotesis kerja (Ha) diterima yang artinya ada Pengaruh verifikasi Sistem Pelaporan Klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
4. Ada pengaruh Pengajuan Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara diperoleh bahwa hipotesis kerja (Ha) diterima yang artinya ada Pengaruh pengajuan Sistem Pelaporan Klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
5. Hasil penelitian analisis multivariat diperoleh bahwa variabel Pengkodean bernilai lebih dominan, artinya variabel pengkodean paling berpengaruh terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara

### **SARAN**

Memberikan kesempatan pelatihan kepada seluruh pegawai untuk meningkatkan kinerja pegawai berkenaan dengan sistem BPJS untuk mengoptimalkan pemberkasan, perlunya meningkatkan dan lebih mendayagunakan fungsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andikri, H. K. (2019). *Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Rumah Sakit Bersalin Di Grha Mutiara Subang*. Universitas Komputer Indonesia.
- ANGGRAINI, S. D. (2022). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Medis, Pelayanan Penunjang Medis, Pelayanan Non Medis, dan Penggunaan SIMRS (Pasien) terhadap Kepuasan Pasien pada RSGMP Unsoed Purwokerto*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Aulia, S. (2019). *PENGARUH BEBAN KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI MEDIS RSUD UJUNG BERUNG KOTA BANDUNG*. Program Studi Magister Manajemen, Universitas Widyatama.
- Feriawati, P., & Kusuma, A. P. (2015). Faktor–Faktor Keterlambatan Pengklaiman BPJS Di Rumah Sakit Bhayangkara Semarang Tahun 2015. *Diakses Dari: Http://Eprints.Dinus. Ac. Id, 15*.
- Khasanah, L., & Imani, F. F. (2022). Literature Review Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti, 10*(1), 1–8.
- Laela. (2019). Evaluasi Penerapan SIMRS Ditinjau dari Aspek Kualitas Informasi, Penggunaan Sistem dan Organisasi di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Jurnal Kesehatan, 7*(3), 103–110.
- Ni Wayan Novi Budiasni, M. M., & Darma, G. S. (2020). *SIMRS Pelayanan Rumah Sakit*. Nilacakra.
- Nurul, H. (2022). *EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) PADA BAGIAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS ANDALAS TAHUN 2022*.
- Setya Wijayanta, S. T., Kes, M., Fahyudi, A., Kom, S., Kom, M., Ginanjar, R., ST, S., & TrKep, M. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Pelayanan Rawat Jalan RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran Menggunakan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, 5*(1).
- Sitorus R., & P. R. (2011). *Manajemen keperawatan: manajemen keperawatan di ruang rawat*. EGC.
- Stevano, E. B., Germas, A., & Trigono, A. (2019). Analisis proses pemetaan perjalanan pasien rawat jalan poli kebidanan dan kandungan RS. Kartini Jakarta tahun 2018. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII), 3*(1), 56–64.